

Coba tentukan suatu resiko dalam aktivitas Bapak dan Ibu, tentukan juga bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi resiko tersebut dan bagaimana juga Bapak / Ibu menentukan resiko yang akan terjadi besar atau kecil.

Dalam Manajemen Resiko diperlukan Langkah-langkah untuk mengidentifikasi resiko terhadap aktivitas kita sehari-hari

Secara umum langkah-langkah dalam identifikasi dan pengukuran resiko adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi resiko dan mempelajari karakteristiknya
2. Mengukur resiko tersebut, melihat seberapa besar dampaknya terhadap [kinerja](#) perusahaan dan menentukan prioritas resiko tersebut. Kemudian kita perlu mempelajari karakteristik resiko tersebut, serta melakukan evaluasi. Pemahaman yang baik terhadap karakteristik tersebut akan bermanfaat untuk merumuskan metode yang tepat untuk mengelola resiko tersebut.
3. Melakukan prioritasasi resiko, dimana kualifikasi resiko merupakan salah satu komponen terpenting dalam langkah tersebut. Melalui kualifikasi itu, kita dapat mengukur tinggi rendahnya resiko dan bagaimana dampaknya terhadap [kinerja](#) perusahaan. Selanjutnya kita bisa memfokuskan pada resiko yang paling relevan misalnya yang mempunyai dampak yang paling besar dan probabilitas yang besar bagi perusahaan.
4. Mengelola resiko dan kemudian melakukan revisit. Revisit adalah mengevaluasi ulang langkah-langkah yang sudah dilakukan, untuk meningkatkan efektivitas [manajemen](#) resiko.

Sebagai Contoh dalam hal pengambilan keputusan untuk suatu Project di Perusahaan saya. Diperlukan strategi khusus dalam mengelola project dan mengatasi permasalahannya.

Di perusahaan kami semua aktivitas di cabang terlebih dahulu melalui mitigasi resiko. yang terdapat di dalam Risk Register form. Dimana didalamnya terdapat.

1. Unit bisnis
2. Risk category,
3. Opportunities
4. Cara penanggulangannya
5. Dan primary risk assessment.

Dalam hal ini yang kami mencoba horizon scanning dengan metode teknik PESTEL (political, economic, social, technology, Environment, & Legal)

Setelah melalui scanning tersebut kami dapat memprediksi resiko-resiko apa saja yang mungkin akan kami hadapi terkait project yang akan kami jalankan dalam satu tahun atau lebih ke depan. Sehingga diharapkan semua resiko dapat dikendalikan dan dampaknya bisa diperkecil.

Salah satu aktivitas yang memiliki resiko di dalam lingkungan kerja saya yaitu pemberian pembiayaan kepada calon nasabah.

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan hingga berdampak kepada kerugian terhadap perusahaan, maka terlebih dahulu dilakukan identifikasi resiko untuk menentukan apakah pemberian pembiayaan telah diberikan kepada nasabah yang tepat.

Identifikasi resiko

1. Langkah awal melakukan penilaian nasabah dari berbagai sudut pandang
2. Dapat dilakukan credit scoring (apabila nilai skor nasabah pembiayaan rendah, maka probabilitas mengalami gagal bayar akan tinggi)
3. Menghitung probabilitas gagal bayar
4. Menghitung kerugian yang terjadi ketika gagal membayar
5. Gambaran perencanaan bisnis kedepan
6. Arus kas terkait bagaimana nasabah membayar kembali kewajibannya

Apabila timbul hal-hal seperti:

1. Default atau kelalaian diakibatkan oleh nasabah yang tidak membayar angsuran dengan sengaja
2. Penundaan kewajiban pembayaran pada waktu jatuh tempo yang disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah
3. Ketidaksesuaian antara nasabah terhadap performance perusahaan
4. Transaksi yang belum memiliki kepastian pendapatan baik jumlah maupun waktunya
5. Kecenderungan nasabah lebih banyak menguasai informasi bersikap tidak jujur
6. Nasabah tidak mengelola dana sesuai dengan kontrak perjanjian
7. Kelalaian dan kesalahan yang di sengaja

Maka dapat dipastikan memiliki resiko yang cukup besar dan bias berdampak kerugian terhadap bank jika terus dibiarkan terjadi

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur/metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman; suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk: Penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumber daya. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu.

Dalam keseharian saya sebagai karyawan pabrik tentu saja saya memiliki risiko dalam bekerja, salah satunya adalah keselamatan kerja di karenakan lingkungan tempat saya bekerja memiliki risiko untuk mengalami cedera bahkan sampai kematian.

Analisa Risiko adalah kegiatan analisa suatu risiko dengan cara menentukan besarnya kemungkinan / probability dan tingkat keparahan dari akibat / consequences suatu risiko. Dengan menganalisa terlebih dahulu risiko tersebut dapat kita kelompokkan dalam katagori risiko yang besar atau kecil

Kejadian Risiko

Potensi risiko target pendapatan tidak tercapai akibat meningkatnya industri rumah sakit/klinik

Identifikasi Risiko

1. Kurang optimalnya pengembangan produk unggulan dan variasi produk
2. Kurang optimalnya strategi pemasaran
3. Kurangnya dokter spesialis yang praktek *full time*
4. Semakin bertambahnya pesaing kompetitor
5. Kompetitor saingan memberikan harga layanan kesehatan yang lebih murah
6. Bocornya strategi pemasaran ke pesaing kompetitor
7. Stigma masyarakat bahwa Rumah Sakit Pertamina Prabumulih mahal
8. Posisi/lokasi Rumah Sakit Pertamina Prabumulih yang kurang strategis (berada dalam kompleks Pertamina)
9. Ketatnya pemeriksaan keamanan pada pos sekuriti pintu masuk kompleks

Pengukuran Risiko

Berdasarkan Risk Priority Number (RPN), maka potensi risiko tersebut:

Probabilitas : 3 Dampak : 5

$$\text{RPN} = \text{Probabilitas} \times \text{Dampak} = 3 \times 5 = 15$$

Dengan nilai 15, potensi risiko yang akan terjadi adalah “**besar**”

Setiap perusahaan pasti memiliki risiko dalam menjalankan kinerja perusahaannya, salah satu risiko yang akan dihadapi perusahaan adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi sebuah perusahaan karena pendanaan eksternal yang diusahakan oleh perusahaan.

Profil Perusahaan

TELKOM, perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki pemerintah, merupakan perusahaan penyedia layanan telepon tidak bergerak terkemuka di Indonesia. Sementara itu, anak perusahaan yang mayoritas sahamnya dikuasai TELKOM, PT Telekomunikasi Seluler (“Telkomsel”), merupakan perusahaan operator layanan telepon seluler yang terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan beragam layanan telekomunikasi lainnya, termasuk interkoneksi, jaringan, data, internet, serta layanan terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan jaringan telekomunikasi yang handal serta layanan telekomunikasi dan informasi berkualitas tinggi.

Pada tanggal 14 Nopember 1995, Pemerintah melakukan penjualan saham TELKOM melalui penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (keduanya telah melebur menjadi Bursa Efek Indonesia pada bulan Desember 2007). Saham TELKOM juga tercatat di NYSE dan LSE dalam bentuk *American Depositary Shares* (“ADS”) dan ditawarkan pada publik di Bursa Efek Tokyo dalam bentuk *Public Offering Without Listing*. TELKOM saat ini merupakan salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, dengan nilai kapitalisasi diperkirakan mencapai sekitar Rp190.512,0 miliar per 31 Desember 2009. Pemerintah memiliki hak 52,47% dari keseluruhan saham TELKOM yang dikeluarkan dan beredar. Pemerintah juga memegang saham Dwiwarna TELKOM, yang memiliki hak suara khusus dan hak veto atas hal-hal tertentu.

Sampai dengan 31 Desember 2009, sebagian besar dari saham biasa TELKOM dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan sisanya dimiliki oleh pemegang saham publik. Saham TELKOM diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (“BEI”), New York Stock Exchange (“NYSE”), London Stock Exchange (“LSE”) dan Tokyo Stock Exchange (tanpa tercatat). Harga saham TELKOM di BEI pada akhir Desember 2009 adalah Rp9.450 dengan nilai kapitalisasi pasar saham TELKOM pada akhir tahun 2009 mencapai Rp190.512 miliar atau 9,43% dari kapitalisasi pasar BEI.

Visi

- Menjadi perusahaan *InfoComm* terkemuka di kawasan regional

Misi

- Memberikan pelayanan terbaik, berupa kemudahan, produk, dan jaringan berkualitas dengan harga kompetitif
- TELKOM akan mengelola bisnis melalui praktik-praktik terbaik dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif, serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung secara sinergis

Tujuan

Menciptakan posisi unggul dengan memperkokoh bisnis *legacy* dan meningkatkan bisnis *new wave* untuk memperoleh 60% dari pendapatan industri pada tahun 2015.

Sasaran

- Upaya untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan dan marjin laba yang berkelanjutan
- Upaya untuk menciptakan nilai tambah (*value creation*) bagi segenap *stakeholder*
- Upaya untuk mencapai kualitas unggul (*quality excellence*) dari segi produk dan layanan

Pendahuluan

Setiap perusahaan pasti memiliki risiko dalam menjalankan kinerja perusahaannya, salah satu risiko yang akan dihadapi perusahaan adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi sebuah perusahaan karena pendanaan eksternal yang di usahakan oleh perusahaan.

Dalam pengukuran risiko kredit kita membagi ke dalam penilaian risiko kredit secara kualitatif, dan penilaian risiko kredit secara kuantitatif. Penilaian kualitatif pada risiko kredit berkaitan dengan penggunaan kerangka 3R dan 5C. Sedangkan penilaian kuantitatif pada risiko kredit yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif untuk mengukur risiko kredit. Ada beberapa metode penilaian kuantitatif, yaitu model scoring kredit, RAROC, yield income, mortality rate, credit metrics, dan kerangka opsi.

Penilaian Kualitatif

Penggunaan penilaian kualitatif risiko kredit berdasarkan 3R dan 5C adalah sebuah usaha pendekatan untuk mendapatkan nilai pengukuran risiko kredit yang dialami oleh perusahaan..

- *Return;*
- *Repayment Capacity;*
- *Risk Bearing Ability.*
- *Character;*
- *Capacity;*
- *Capital;*
- *Collateral;*
- *Condition.*

Secara sederhana dapat kita simpulkan bahwa penilaian secara kualitatif ini di dasarkan pada pencitraan terhadap perusahaan di dalam hal ini PT. Telkom dalam perspektif 3R ataupun 5C.

1. Pedoman 3R
2. Pedoman 5C

- Return (pendapatan) yaitu menilai apakah PT. Telkom mempunyai pendapatan yang memadai dalam mencukupi atau melunasi hutang dan bunganya.
- Repayment Capacity (kemampuan mengembalikan pinjaman) yaitu menilai apakah PT. Telkom mempunyai kapasitas/kemampuan dalam mengembalikan pinjaman dan bunganya pada saat jatuh tempo.
- Risk-bearing Ability yaitu menilai kemampuan PT. Telkom dalam menanggung risiko kegagalan atau ketidakpastian yang berkaitan dengan penggunaan kredit.
- Character yaitu penilaian kualitatif atas kemauan peminjam untuk memenuhi kewajiban hutangnya dan bunganya.
- Capacity yaitu penilaian kualitatif atas peminjam untuk melunasi kewajiban hutangnya melalui pengelolaan perusahaannya dengan efektif dan efisien.
- Capital yaitu penilaian kualitatif posisi keuangan perusahaan (peminjam) secara keseluruhan.
- Collateral yaitu penilaian kualitatif aset yang dijamin (dijadikan agunan) untuk suatu pinjaman.
- Condition yaitu penilaian kualitatif tentang sejauh mana kondisi perekonomian akan mempengaruhi kemampuan mengembalikan pinjaman.

Penilaian Kuantitatif

Model Scoring Kredit

1. Model Diskriminan Altman

Analisis diskriminan pada dasarnya ingin melihat apakah suatu perusahaan sebaiknya dimasukkan ke dalam kategori tertentu. Sebagai contoh, misalkan kita mempunyai dua kategori yaitu perusahaan yang mengalami kegagalan bayar dan

yang tidak mengalami kegagalan bayar. Yang pertama kali dilakukan adalah mengestimasi persamaan diskriminan, yaitu dengan menggunakan variabel dependen (tidak bebas) yang bersifat kategori, yaitu gagal bayar dan tidak gagal bayar, dan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai variabel tidak bebas.

Persamaan model diskriminan altman dijabarkan sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Dimana:

X1 = modal kerja / total aset

X2 = laba yang ditahan / total aset

X3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aset

X4 = nilai pasar saham / nilai buku saham

X5 = penjualan / total aset

Hasil perhitungan nilai rasio keuangan PT Telkom:

31.16

Perhitungan nilai Z PT Telkom dengan menggunakan model diskriminan sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (0,17) + 1,4 (0,37) + 3,3 (0,25) + 0,6 (31,16) + 1,0 (0,66)$$

$$= 0,204 + 0,518 + 0,825 + 18,696 + 0,66$$

$$= 20,903$$

Cut off rate model diskriminan altman berdasarkan nilai pasar:

Keterangan	Nilai model pasar
Batas tidak bangkrut	>2,99
Batas rawan	2,99-1,81
Batas bangkrut	< 1,81

Dari hasil perhitungan nilai Z diatas, PT Telkom memiliki nilai Z sebesar 20,903 dimana nilai ini lebih besar dari batas tidak bangkrut yaitu 2,99. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki risiko bangkrut yang sangat kecil, bahkan nyaris tidak ada karena nilai Z PT Telkom terpaut jauh dengan batas tidak bangkrut model diskriminan Altman berdasarkan nilai pasar. Artinya kinerja keuangan PT Telkom selama tahun 2009 cukup bagus dan PT Telkom mampu meyakinkan para investor mengenai risiko gagal bayar yang nyaris tidak ada atau sangat kecil sekali.

Risiko Kerusakan Properti

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya setiap usaha mengandung risiko yang kadang tidak sedikit. Dalam hal ini, PT Telkom, Tbk juga memiliki risiko kerusakan properti atas properti/aset mereka. Karena PT Telkom, Tbk bergerak dalam bidang layanan jaringan informasi dan telekomunikasi, maka risiko kerusakan properti lebih dititikberatkan pada risiko kerusakan infrastruktur jaringannya karena apabila ada satu kerusakan saja yang terjadi, maka akan mengakibatkan menurunnya kualitas dan kepuasan pelanggan terhadap PT Telkom, Tbk dan hal tersebut juga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Risiko ini akan muncul akibat sistem dan teknologi informasi (hardware, software, network, orang dan proses) yang tidak efektif untuk mendukung kebutuhan informasi saat ini dan yang akan datang secara efisien. Macam-macam risiko kerusakan properti yang mungkin dihadapi oleh manajemen disajikan dalam tabel berikut.

Risiko	Dampak
Kurang baiknya manajemen operasional, jaringan, dan sistem database	Besar
Kurang baiknya kualitas jaringan atau teknologi yang sudah usang	Sangat Besar
Kurangnya perawatan atau lalai dalam mengelola infrastuktur jaringannya	Besar
Kerusakan pada infrastruktur jaringan yang disebabkan bencana alam atau kejadian tidak terduga lainnya	Sangat Besar
Hilangnya beberapa infrastruktur jaringan karena pencurian	Sangat Besar

Jangka waktu operasi satelit yang terbatas	Besar
Ledakan permintaan yang berlebihan sehingga mengakibatkan sistem cepat error dan rusak	Besar

Penjelasan :

Risiko pertama, terdapat beberapa risiko kerusakan properti yang mungkin akan dihadapi oleh PT Telkom, Tbk seperti tampak pada tabel diatas. Dimulai dari kurang baiknya manajemen operasional, jaringan, dan sistem database yang memiliki dampak besar bagi kinerja layanan perusahaan karena apabila tata pengelolaan manajemen operasional, jaringan, dan sistem database kurang baik, maka akan mengakibatkan pelayanan yang diberikan menjadi kurang maksimal. Jika infrastruktur jaringan tidak dikelola dengan baik, lama-kelamaan hal tersebut akan mengakibatkan beberapa infrastruktur ada yang error atau mungkin rusak sehingga akan membutuhkan biaya yang cukup besar untuk memperbaikinya. Namun, risiko ini masih bisa dihindari asalkan ada manajemen operasional, jaringan, dan database yang baik.

Risiko kedua, kurang baiknya kualitas jaringan atau ada teknologi yang usang memiliki dampak yang sangat besar bagi kinerja layanan perusahaan. Kurang baiknya kualitas jaringan bisa disebabkan karena manajemen pengelolaan jaringan dan sistem database yang buruk atau teknologinya yang sudah ketinggalan jaman sehingga berdampak pada layanan perusahaan secara keseluruhan karena PT Telkom bergerak dalam bidang jasa informasi dan telekomunikasi sehingga selalu dituntut untuk menjaga kualitas jaringannya. Risiko ini dapat dihindari dengan cara selalu melakukan perawatan/penggantian berkala pada infrastruktur jaringannya untuk menjaga kualitasnya.

Risiko ketiga, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kurangnya perawatan pada infrastruktur jaringannya atau lalai dalam mengelola infrastruktur jaringan dapat menyebabkan infrastruktur tersebut cepat rusak sehingga layanan komunikasi dan informasi menjadi tidak optimal. Risiko ini dapat dihindari dengan melakukan perawatan berkala dan selalu bersikap hati-hati dan waspada supaya tidak lalai untuk mencegah kerusakan pada infrastruktur jaringannya.

Risiko keempat, risiko kerusakan yang disebabkan karena bencana alam atau kejadian tidak terduga lainnya seperti sabotase, terorisme, atau aksi demo massa yang mengakibatkan kerusakan pada infrastruktur jaringan tidak mudah untuk diprediksi. Namun, hal ini dapat diantisipasi dengan menyiapkan infrastruktur cadangan atau dana cadangan untuk kerusakan tersebut. Risiko ini memiliki dampak yang sangat besar karena PT Telkom tidak dapat memprediksi bencana alam atau kejadian tak terduga seperti apa yang akan menyebabkan gangguan/kerusakan pada infrastrukturnya. Terlebih lagi jika manajemen tidak menyiapkan langkah antisipasi, maka akan menimbulkan masalah yang cukup serius bagi kinerja perusahaan tersebut.

Risiko kelima, risiko ini juga tidak dapat diprediksi karena pencurian dapat dilakukan kapan saja sehingga manajemen PT Telkom perlu menyiapkan langkah antisipasi guna menghindari kerugian yang lebih besar dari risiko tersebut.

Risiko keenam, satelit merupakan salah satu properti penting yang harus dijaga kinerja dan kemampuannya karena satelit berfungsi sebagai jembatan penghubung komunikasi antar wilayah di muka bumi ini. Apabila tidak ada satelit, maka mustahil komunikasi jarak jauh dapat dilakukan. Namun, aset penting ini juga memiliki batas usia maksimum penggunaannya sehingga manajemen perlu menyiapkan satelit pengganti guna menjaga kualitas layanannya. Risiko ini termasuk risiko yang dapat diprediksi sebelumnya.

Risiko ketujuh, risiko ini sebenarnya dapat dicegah sebelumnya apabila manajemen telah menyiapkan langkah preventif guna mengantisipasi ledakan permintaan yang tinggi akibat gencarnya promosi.

Risiko Regulasi dan Hukum

Risiko ini dapat terjadi karena adanya perubahan regulasi atau hukum dari regulator atau pemerintah yang dapat mengancam posisi kompetitif dan kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnis secara efisien, demikian juga dengan kebijakan internal perusahaan yang selalu berubah-ubah. Termasuk di dalamnya ketidakpatuhan dalam standar

industri. Macam-macam risiko regulasi dan hukum yang mungkin dihadapi oleh manajemen disajikan dalam tabel berikut.

Risiko	Dampak
Batasan-batasan dalam industri yang menyebabkan kehilangan peluang dan pendapatan	Besar
Perubahan regulasi pemerintah	Besar
Kehilangan lisensi	Sangat Besar
Sengketa dalam perjanjian kontrak	Besar
Tindakan manajemen yang melanggar aturan	Besar

Penjelasan:

Risiko pertama, batasan-batasan dalam industri yang menyebabkan kehilangan peluang dan pendapatan dapat berdampak pada keuntungan yang dihasilkan dan strategi yang diterapkan akan berubah. Risiko ini tidak dapat dihindari karena merupakan kebijakan pemerintah dalam menentukan batasan-batasan industri sehingga manajemen harus menyiapkan langkah antisipasinya.

Risiko kedua, perubahan regulasi pemerintah juga merupakan risiko yang tidak bisa diprediksi. Risiko ini memiliki dampak yang cukup besar pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga ketika risiko ini terjadi, manajemen diharapkan untuk menyesuaikan dengan regulasi yang baru secepatnya dan sebaiknya menyiapkan strategi cadangan untuk berjaga-jaga apabila regulasi pemerintah berubah lagi.

Risiko ketiga, risiko kehilangan lisensi memiliki dampak yang sangat besar pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun, risiko ini kecil kemungkinannya terjadi karena biasanya perusahaan akan segera mendaftarkan lisensinya begitu usaha telah berjalan.

Risiko keempat, risiko ini memiliki dampak yang besar bagi perusahaan. Masalah sengketa dalam perjanjian kontrak dengan pihak lain dalam bentuk kerjasama maupun ijin penggunaan aset/lahan untuk mendirikan tower apabila tidak segera diselesaikan, maka akan menimbulkan masalah berkepanjangan yang bisa menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Risiko ini dapat dicegah apabila kedua belah pihak dalam perjanjian saling mematuhi aturan yang ada.

Risiko kelima, tindakan manajemen yang melanggar aturan akan menyebabkan terganggunya kinerja perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan. Risiko ini dapat dicegah dengan selalu mematuhi peraturan yang ada dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

Risiko Perubahan Tingkat Suku Bunga

Risiko	Dampak
Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat memengaruhi tingkat suku bunga	Besar
Kebijakan internal perbankan tentang tingkat suku bunga	Besar
Jangka waktu yang lama membuat perubahan tingkat suku bunga semakin sering	Besar
Timbul gap yang cukup besar antara pendapatan bunga dan biaya bunga akibat perubahan tingkat suku bunga	Besar

Risiko tingkat suku bunga ini merupakan risiko terkait dengan kesehatan finansial perusahaan. Adanya risiko Tingkat Suku Bunga merupakan salah satu indikasi bahwa PT. Telkom menggunakan pendanaan atas investasi dan operasionalnya dengan modal yang berasal dari luar (external capital). Dengan demikian akan merubah struktur modal dari perusahaan. Indikasi yang dari modal yang didapatkan dari luar berupa hutang merupakan salah satu sebab berubahnya struktur modal perusahaan. Dengan struktur modal yang berubah seiring dengan bertambahnya utang perusahaan maka akan menambah biaya kebangkrutan perusahaan walaupun taxshield nya bertambah. Biaya kebangkrutan merupakan salah satu sebab perusahaan sedang mengalami financiadistress.

Risiko Tingkat suku bunga ini dapat dilihat dengan mengetahui utang perusahaan dan membandingkannya dengan modal sendiri perusahaan yang terhubung dalam struktur modal. Dengan melihat perbandingan antara keduanya, maka kita bisa melihat bagaimana perusahaan tersebut mempunyai risiko perubahan tingkat suku bunga yang besar atau rendah.

a. Risiko dalam Pengadaan Barang/Jasa

Misal: Penyusunan spesifikasi yang bias

b. Cara mengidentifikasi risiko tersebut adalah dengan pendekatan *checklist*, pertimbangan sesuai pengalaman dan dokumen, *flow charts*, *brainstorming*, analisis sistem, dan analisis skenario. Pendekatan-pendekatan tersebut akan sangat tergantung sifat aktivitas dan tipe risikonya

c. Menentukan risiko yang akan terjadi besar atau kecil adalah dengan template matriks/peta risiko.

Saya berencana menyelenggarakan Kampung Kuliner Ramadhan untuk umum. Kegiatan ini bertujuan membantu Ibu-Ibu di lingkungan asrama untuk menambah penghasilan di bulan ramadhan. jika panitia tidak hati-hati bisa mengakibatkan kerugian yang tinggi, apalagi di tengah pandemi Covid19. Untuk itu saya perlu identifikasi unit resiko. Setelah itu saya akan kelompokkan mana aktivitas utama penjualan dan mana aktivitas pendukung. Saya juga akan menentukan mana unit resiko yang krusial dan aktivitas apa saja, bentuk kerugian (baik orang ataupun barang) yang berkaitan dengan unit resiko krusial tersebut. Selanjutnya saya akan membuat daftar resiko dan mengevaluasi serta menganalisa penyebab terjadinya kerugian atau resiko.

Untuk menentukan resiko yang terjadi besar/kecil saya harus membuat diagram perencanaan kegiatan dari awal hingga akhir dengan detail dan teliti.

Dalam mengidentifikasi suatu resiko pernah terjadi pada saat saya bekerja, pada saat itu saya melakukan konfirmasi tarikan kliring nasabah saya menelpon nasabah dan memberikan informasi bahwa ada kliring a.n nasabah dengan nominal yang saya sebutkan yang ada di warkat tersebut dan diterima a.n nasabah lain, dan sekaligus saya menginformasikan bahwa uang nasabah mengalami kekurangan dana pada saat ingin melakukan kliring, pada saat itu saya berinisiatif untuk melakukan rekaman telepon suara agar saya mempunyai bukti bahwa saya telah memberikan informasi yang seharusnya saya berikan, karena tidak di setiap telepon kantor yang memiliki alat perekam suara dan saya juga memiliki ide untuk mencatat jam pada saat saya menelpon nasabah tersebut. dan nasabah menjawab "oke" setelah saya menginformasikan nominal dan diterima a.n nasabah lain dan saya juga telah menginformasikan bahwa terjadi kekurangan dana dan mohon agar di setorkan agar kliring bisa dijalankan batas cut off time nya pukul 12.30 PM, setelah saya melakukan konfirmasi tadi, ternyata lewat dari cut off time kliring nasabah belum menyetorkan juga kekurangan dana yang telah saya informasikan, dan dikonfirmasi lagi oleh Supervisor saya kemudian di infokan oleh supervisor bahwa terjadi tolakan kliring karena melewati waktu cut off time yang telah ditentukan pihak bank, dan ternyata nasabah tidak terima dan marah dan nasabah bilang tidak ada konfirmasi dari pihak bank bahwa nasabah ada kliring dan supervisor bertanya kepada saya apakah betul yang dikatakan nasabah bahwa tidak ada konfirmasi sebelumnya untuk nasabah, dan betul saja saya telah mengidentifikasi resiko yang akan terjadi dengan merekam pembicaraan saya dengan nasabah dan mencatat jam pada saat saya konfirmasi kepada nasabah dan saya tunjukkan bukti itu kepada supervisor saya, dan nasabah itu benar dinyatakan salah setelah saya sudah berikan bukti kepada supervisor saya, dan nasabah itu tetap terjadi tolakan kliring dan terkena denda dari tolakan kliring tersebut, dan itu merupakan resiko besar dalam kasus bank karena berkaitan dengan uang dan bisa merugikan orang lain bahkan diri sendiri jika kita sampai salah memberikan informasi atau lupa memberikan informasi.

Saya pelaku penjual online

Resiko yang kerap muncul pada penjualan online:

- Hit and run

Pada kasus ini, seorang pelanggan biasanya terkesan bersemangat menanyakan produk tertentu kepada anda melalui chat. Ia juga bahkan meminta penjual untuk menjumlahkan total belanjaan dan meminta dikirimkan nomor rekening untuk transfer. Namun, setelah penjual melakukan seluruh permintaan tersebut, pelanggan justru mendadak hilang atau kabur begitu saja dan tidak menjawab pesan penjual.

- Risiko keterlambatan datangnya barang/permintaan pasar yang berubah-ubah
- Risiko persaingan Sesama Kompetitor
- Ekspektasi yang kurang realitis

Bisnis *online* dapat memberikan keuntungan yang cukup menjanjikan. Tentunya ada banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut dan dibutuhkan proses yang tidak instan untuk mencapainya. Sayangnya, masih banyak yang menganggap sebaliknya. Alhasil, para pelaku bisnis *online* jadi cenderung punya ekspektasi yang kurang realistis. Biasanya, hal seperti ini sering terjadi pada *startup*. Mereka ingin bisa segera masuk ke pasar secepat mungkin, membuktikan diri, dan mendapat keuntungan. Alhasil, mereka tidak mengalokasikan waktu dengan benar dan tidak benar-benar mengetahui apa yang ingin mereka buat serta jual.